

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis sehingga dapat bersaing pada era pasar bebas (Darus, 2019). Salah satu sektor pertanian yang menjadi perhatian adalah sektor hortikultura. Tanaman hortikultura seperti tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman hias mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Hortikultura adalah salah satu sub dari sektor pertanian dimana buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia (Alfianto, 2010). Buah-buahan merupakan tanaman tahunan dan lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral. Vitamin dan mineral sangat penting peranannya dalam tubuh manusia, karena berfungsi sebagai pengatur dan pelindung jaringan tubuh. Dalam pembangunan ekonomi, buah-buahan mempunyai sumbangan yang tidak dapat diabaikan karena sebenarnya banyak jenis buah-buahan yang dapat tumbuh baik di Indonesia, salah satunya yaitu pisang (Antara, 2013).

Pisang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia, hal itu dikarenakan kesesuaian lahan, iklim, dan sumber daya manusia yang mendukung. Pisang dikenal toleran dengan berbagai macam ketinggian, dari daerah dataran rendah maupun dataran tinggi. Pisang dapat memberikan pendapatan dengan waktu yang cukup singkat (1-2 tahun), serta permintaan pasar yang cukup besar dan produksinya tersedia merata sepanjang tahun (Suhartini dan Hidayati, 2018). Wilayah yang menjadi sentra produksi pisang meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, hingga Papua. Menurut BPS (2020), produksi pisang tahun 2020 mencapai 8.182.757 ton. Jika dilihat produksi pertahunnya dari tahun 2016, hasil produksi pisang terus menunjukkan angka yang naik hingga tahun 2020, kemudian dari tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 7.280.658 ton ke 8.182.752 ton.

Permintaan buah pisang di pasaran tidak menentu. Hal ini disebabkan karena jika pisang yang ada di pasaran jumlahnya sedikit sedangkan permintaan terhadap pisang banyak maka harga pisang tersebut akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika hasil produksi pisang melimpah yaitu disaat musim panen pisang,

maka harga pisang bisa menjadi sangat murah. Pisang dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk segar atau dalam bentuk olahan. Pisang yang lebih sering dikonsumsi dalam bentuk buah matang segar diantaranya pisang barangan, pisang ambon, pisang susu, dan pisang raja. Pisang yang dikonsumsi setelah digoreng, direbus, dibakar seperti pisang kapok, pisang siam, pisang tanduk, dan pisang lilin (Ikhsan, 2018).

Pisang ambon merupakan pisang yang paling banyak disukai karena memiliki rasa yang manis, tekstur yang enak, dan aroma yang lebih tajam jika dibandingkan dengan pisang jenis lainnya. Pisang ambon mengandung vitamin C yang dapat membantu membangun kembali sistem kekebalan tubuh. Pisang termasuk makanan yang relatif mudah dicerna dibandingkan makanan yang lain sehingga mempermudah seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang rendah. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi dan meningkatkan pembentukan darah. Pisang ambon juga dapat berguna untuk tambahan dalam menu makanan dalam menanggulangi penyakit anemia (Andina *et al*, 2018).

Jumlah permintaan buah pisang ambon di Pasar Minggu diperoleh dari konsumen pisang ambon di Pasar Minggu. Harga pisang ambon di Pasar Minggu per sisir memiliki harga jual Rp.15.000 hingga Rp. 30.000. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan seperti harga pisang ambon, pendapatan konsumen, jumlah anggota konsumen, selera konsumen, dan harga buah lain (Darus, 2019). Pisang termasuk barang inelastis karena termasuk kebutuhan primer yang dikonsumsi sehari-hari. Elastisitas permintaan (price elasticity of demand) adalah sebuah konsep ekonomi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh jumlah barang yang diminta terhadap harga suatu barang (Prediansyah, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Ambon (*Musa paradisiaca* L.) Studi Kasus PD. Pasar Jaya Pasar Minggu, Jakarta Selatan”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pisang ambon (*Musa paradisiaca* L.) pada konsumen di PD. Pasar Jaya Pasar Minggu, Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana elastisitas permintaan pisang ambon (*Musa paradisiaca* L.) di PD. Pasar Jaya Pasar Minggu, Jakarta Selatan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang ambon (*Musa paradisiaca* L.) pada konsumen di PD. Pasar Jaya Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
2. Mengetahui elastisitas permintaan pisang ambon (*Musa paradisiaca* L.) di PD. Pasar Jaya Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang ambon (*Musa paradisiaca* L.) Studi Kasus Pada Konsumen PD. Pasar Jaya Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan informasi dan referensi serta bahan studi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan peneliti selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, untuk menyusun kebijakan distribusi pisang ambon.